

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dalam sektor pembangunan ekonomi, sektor keuangan menjadi salah satu faktor yang sangat penting dalam kesuksesan atau pencapaian perekonomian. Sektor keuangan pada dasarnya sudah menjadi instrumen penting dalam memperlancar jalannya pembangunan suatu bangsa, khususnya sektor perbankan.

Dunia perbankan memegang peran penting dalam stabilitas ekonomi. Hal ini dapat dilihat ketika sektor ekonomi mengalami penurunan maka salah satu cara mengembalikan stabilitas ekonomi yaitu menata sektor perbankan. Sehingga kebijakan perkembangan industri perbankan di Indonesia diarahkan untuk mencapai suatu sistem perbankan yang sehat, kuat, dan efisien guna menciptakan kestabilan system keuangan yang pada gilirannya akan membantu mendorong perekonomian nasional secara berkesinambungan.

Mengingat begitu pentingnya fungsi dan peranan perbankan syariah di Indonesia, maka pihak Bank Umum Syariah perlu meningkatkan kinerjanya agar tercipta perbankan dengan prinsip syariah yang sehat dan efisien. *Return on Assets* (ROA) menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan laba dari pengelolaan asset yang dimiliki. ROA digunakan untuk mengukur profitabilitas bank karena bank Indonesia sebagai Pembina perbankan lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank, diukur dengan asset yang dananya sebagian besar dari dana simpanan masyarakat. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar

pula tingkat keuntungan yang dicapai bank, dan posisi bank dari segi penggunaan asset.<sup>1</sup>

Perkembangan perbankan syariah dari tahun ke tahun cukup bagus dan memuaskan. Bank Umum Syariah mampu menunjukkan eksistensinya sebagai lembaga keuangan yang mengedepankan syariah islam dengan sistem bagi hasil. Meningkatnya perbankan syariah di indonesia juga tidak bisa dipungkiri oleh banyaknya minta nasabah terhadap Bank Umum Syariah. Salah satu alasannya karena indonesia merupakan negara yang didominasi oleh masyarakat muslim, sehingga tidak heran jika banyak masyarakat menginginkan suatu perbankan yang berlandaskan islam. Bank Umum Syariah tidak hanya mementingkan keuntungan semata, namun juga memikirkan sisi nasabah yang dianggap sebagai mitra. Semakin berkembangnya produk perbankan syariah juga menjadi faktor pendorong masyarakat untuk menggunakan jasa Bank Umum Syariah. Seperti yang diketahui, perbankan syariah tidak membebankan bunga pada produk pembiayaannya, sehingga hal ini menjadi daya tarik tersendiri bagi nasabah untuk memilih Bank Umum Syariah sebagai mitra kerjasama. Banyak Bank Umum Syariah yang ada di indonesia ini menunjukkan kinerja Bank Umum Syariah yang sangat bagus.

Terjadinya krisis moneter di asia tenggara pada tahun 1997 silam, mengakibatkan perekonomian indonesia berada di kondisi yang sangat memprihatinkan. Banyak perusahaan yang mengalami keterpurukan akibat kritis tersebut, begitu juga dengan perbankan yang ada. Perbankan yang menjadi faktor

---

<sup>1</sup> Gumanti.T. A, *Manajemen investasi*, ( Jakarta: Mitra Wacana Media, 2011) h.135

penting dalam meningkatkan perekonomian, tidak mampu bertahan menghadapi krisis dan hal ini terjadi pada perbankan konvensional. Bank konvensional yang sudah berintegrasi dengan negara asing menggunakan mata uang asing dalam transaksinya, sehingga ketika krisis tersebut melanda, bank konvensional tidak bisa mengatasi gejolak kurs karena perbankan pada saat itu sangat beruntung pada posisi kurs. Hal ini juga diperparah dengan kondisi suku bunga tabungan jauh lebih besar dibandingkan dengan suku bunga pinjaman, hal ini menyebabkan bank sulit memperoleh keuntungan.<sup>2</sup> Perbankan yang menjadi sumber kegiatan ekonomi berada pada kondisi yang buruk membuat perekonomian Indonesia menjadi semakin menurun.

Kebijakan bank Indonesia dalam menaikkan suku bunga membuat keadaan perbankan menjadi semakin memprihatinkan saat itu. Dinaikannya suku bunga pada awalnya bertujuan untuk menarik perhatian masyarakat agar bersedia menempatkan dananya di bank. Semakin banyak dana yang dihimpun oleh bank, maka akan semakin besar dana yang bisa disalurkan dalam bentuk kredit yang mana akan memberikan keuntungan bagi bank itu sendiri. Kenaikan suku bunga yang ditetapkan oleh bank Indonesia mendorong terjadinya kenaikan suku bunga kredit. Naiknya suku bunga kredit ini pada akhirnya akan meningkatkan laba atau keuntungan bank. Pada kenyataannya, kenaikan suku bunga pinjaman tidak memberikan keuntungan lebih bagi bank, karena nasabah yang melakukan pinjaman oleh masyarakat, dana yang telah dihimpun dari nasabah tidak bisa

---

<sup>2</sup> Wibowo dan Syaichu *analisis pengaruh suku bunga, inflasi, CAR, BOPO, NPF terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah* jurnal of management 2013 vol 2 no 2 h. 1-10

disalurkan kembali, sehingga bank harus menanggung kerugian dalam kegiatan operasionalnya.

Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah inflasi dan suku bunga hal ini dikarenakan yang lebih berpengaruh terhadap ROA. Tingginya angka inflasi dapat berdampak pada sektor perbankan. Inflasi merupakan kenaikan harga barang dan jasa, yang terjadi ketika pembelajaan bertambah dibandingkan dengan penawaran barang di pasar, dengan kata lain terlalu banyak uang yang memburu barang yang terlalu sedikit.<sup>3</sup> Inflasi diukur dengan menghitung perubahan tingkat persentase sebuah indeks harga. Salah satu indeks harga yaitu Indeks Harga Konsumen (IHK) atau *costumer price index* (CPI) yaitu indeks yang mengukur harga rata-rata dari barang tertentu yang dibeli oleh konsumen. Perhitungan inflasi yang dalam penelitian ini menggunakan IHK. Penggunaan IHK untuk mengukur tingkat inflasi didasarkan atas penelitian terdahulu oleh Swandayani (2012) bahwa inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, Wibowo (2013) memaparkan bahwa inflasi tidak berpengaruh yang signifikan terhadap ROA, dan ayu yanita (2013) memaparkan bahwa inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

Variabel lainnya yang dapat mempengaruhi *return on asset* yaitu tingkat suku bunga. Menurut bank Indonesia suku bunga yaitu kebijakan yang mencerminkan sikap atau kebijakan moneter yang ditetapkan oleh bank Indonesia dan diumumkan kepada public. Bank Indonesia perlu menetapkan tingkat suku bunga yang sesuai sebagai dasar atau patokan bank umum dan swasta maupun syariah

---

<sup>3</sup> Downes. J. *Kamus Istilah Keuangan dan Investasi*. (Jakarta: Elexmedia komputindo,1994)

untuk menentukan bagi hasil agar Bank Umum Syariah dapat tetap likuid dan menguntungkan. Suku bunga yang digunakan dalam penelitian ini yaitu suku bunga SBI dalam jangka waktu tiga bulan. Penggunaan suku bunga SBI jangka tiga bulan digunakan dalam penelitian terdahulu oleh Saputra (2015), Sahara (2013), Dwijyanthy (2009), Setawan (2016).

Rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal, atau penjualan perusahaan. Ukuran profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Return On Asset* (ROA). ROA digunakan untuk mengukur profitabilitas bank karena diukur dengan asset yang dananya sebagian besar berasal dari dana simpanan masyarakat.<sup>4</sup>

Dalam *Return On Asset* (ROA) akan terlihat kemampuan bank dalam menghasilkan laba bersih dengan membandingkan total asset yang dimiliki. Sehingga apabila semakin besar ROA suatu bank, maka tingkat keuntungan yang didapat oleh bank juga semakin besar. Hal ini berbeda dengan *Return On Equity* (ROE) yang berfokus pada tingkat pengembalian ekuitas kepada pemilik saham investor dalam berinvestasi. Semakin besar nilai ROE maka semakin bagus tingkat investasi yang ditawarkan perusahaan tersebut.<sup>5</sup>

Berdasarkan perbedaan antara ROA dan ROE tersebut, maka ROA menarik untuk dikaji, karena ROA berhubungan langsung dengan tingkat stabilitas keuangan yang baik.

---

<sup>4</sup> Lukman Dendawijaya, *manajemen perbankan*. (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009), h.119

<sup>5</sup> Syahirul Alim *analisis pengaruh inflasi dan BI Rate terhadap Return On Assets (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia*. Jurnal Moderisasi, Vol.10 No. 3, oktober 2014, h.202

Perkembangan perbankan syariah dari tahun ke tahun cukup bagus dan memuaskan. Bank Umum Syariah menunjukkan eksistensi sebagai lembaga keuangan yang mengedepankan syariah Islam dengan system bagi hasil. Meningkatnya perbankan di Indonesia tidak bisa dipungkiri karena banyaknya minat nasabah terhadap perbankan syariah. Salah satu alasannya karena Indonesia merupakan Negara yang didominasi oleh masyarakat Muslim, sehingga tidak heran jika banyak masyarakat menginginkan suatu perbankan yang berlandaskan syariah. Dengan banyaknya Bank Umum Syariah di Indonesia menunjukkan kinerja Bank Umum Syariah sangat bagus. Minat masyarakat yang semakin besar terhadap perbankan syariah membuat Bank Umum Syariah mengalami perkembangan yang cukup pesat. Berikut data ROA, inflasi dan suku bunga (BI rate):

**Tabel 1.1**  
**Data Inflasi, Suku Bunga dan ROA 2010-2019**

Tahun	Inflasi (%)	Suku Bunga (%)	Retrun On Asset (ROA)(%)
2010	5,12	6,50	1,19
2011	5,38	6,58	1,78
2012	4,27	5,77	2,97
2013	6,96	6,47	3,80
2014	6,41	7,54	0,41
2015	6,38	7,50	0,49
2016	3,53	5,58	0,65
2017	3,80	4,56	0,96
2018	3,19	5,10	1,18
2019	3,02	5,62	1,57

Sumber: [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id) , [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id) dan BPS, data diolah

Berdasarkan table 1.1 dapat dilihat bahwa perkembangan ROA pada Bank Umum Syariah di Indonesia pada tahun 2014-2017 mengalami penurunan, dan ditahun selanjutnya mengalami kenaikan kembali secara bertahap.

Dengan hal ini peneliti tertarik dalam pengambilan judul pada studi akhir Ekonomi Syariah **“Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga Terhadap Return On Asset (Roa) Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2010 – 2019”**

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat diidentifikasi rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh Inflasi terhadap *Return on Asset* (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh suku bunga terhadap *Return on Asset* (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh inflasi dan suku bunga secara simultan terhadap *Return On Asset* (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia?

### **C. Tujuan Masalah**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pengaruh Inflasi terhadap *Return on Asset* (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia
2. Mengetahui pengaruh suku bunga terhadap *Return on Asset* (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia
3. Mengetahui pengaruh inflasi dan suku bunga secara simultan terhadap *Return On Asset* (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki beberapa manfaat, baik secara praktis maupun teoritis.

##### 1. Secara Praktis

- a. Bagi penulis, diharapkan akan memberikan wawasan yang lebih luas lagi untuk peneliti mengenai faktor-faktor makro ekonomi yang mempengaruhi ROA Bank Umum Syariah di Indonesia.
- b. Bagi perusahaan, diharapkan bisa menjadi acuan dalam merumuskan kebijakan dalam memaksimalkan kinerja perusahaan perbankan, guna memenuhi kebutuhan masyarakat sesuai syariah.
- c. Bagi akademik, penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk semua pihak yang tertarik dengan penulisan ini dan berniat untuk meneruskan penelitian ini yang berkaitan dengan inflasi, suku bunga dan *Return On Asset (ROA)*.

##### 2. Secara Teoritis

Kegunaan teoritis merupakan diharapkan menjadi referensi atau masukan bagi perkembangan ilmu untuk kedepannya seperti:

- a. Dengan hasil penelitian ini dapat dijadikan salah satu informasi tentang pengaruh inflasi dan suku bunga, serta mengetahui tingkat ROA Bank Umum Syariah di Indonesia.
- b. Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai dasar studi untuk perbandingan dan referensi bagi penelitian lain yang sejenis dan diharapkan untuk penelitian selanjutnya dapat lebih baik dari penelitian yang telah dilakukan.